

## Pemberdayaan Siswa MA ZAHA Pakuniran Probolinggo Sebagai First Responder dalam Memberikan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Kasus Cardiac Arrest Baitus Sholihah<sup>a</sup>, Nur Kholimah Ningsih<sup>b</sup>,

a,b,c,d,e,f,g Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia

Email\*: [gwenenzi@gmail.com](mailto:gwenenzi@gmail.com)

### Article History

Received: 13-10-2022

Revised: 21-10-11, 2022

Accepted: 31-10-2022

### Kata kunci:

RJP, Henti Jantung,  
Pelatihan, Pertolongan  
Pertama

### Keywords:

CPR, Cardiac Arrest,  
Training, First Responder

**Abstrak: Latar Belakang:** Henti jantung merupakan suatu keadaan kegawatdaruratan yang bisa mengancam jiwa manusia, karena itu henti jantung harus mendapatkan pertolongan pertama secepatnya untuk menghindari angka kematian. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan dengan memberikan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Tujuan dalam pengabdian ini untuk memberdayakan Siswa MA ZAHA 04 Pakuniran sebagai First Responder dalam Memberikan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Kasus Cardiac Arrest dan tim reaksi cepat BLS. **Metode** Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra dan surat ijin pengabdian, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada siswa tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan tahap akhir yaitu penutup, dengan melakukan evaluasi kepada peserta pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan hidup dasar. **Hasil:** kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai harapan, begitu juga peserta yang sangat antusias dan mengikuti pelatihan secara hikmat. **Kesimpulan:** Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan mampu mendemostrasikan RJP (*hand only CPR*) dan dapat mengidentifikasi tanda-tanda henti jantung.

**Abstract: Background:** Cardiac arrest is an emergency condition that can threaten human life, therefore cardiac arrest must get first aid as soon as possible to avoid death. First aid that can be done by giving Cardiopulmonary Resuscitation (CPR). Purpose The purpose of this service is to empower MA ZAHA 04 Pakuniran Students as First Responders in Providing Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) in Cardiac Arrest Cases and the BLS rapid reaction team. **Method:** The method used in this service consists of a preparation stage by coordinating with partners and a service permit, followed by the implementation stage, namely by providing training to students on Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and the final stage, namely closing, by evaluating participants training on knowledge and skills in providing basic life support. **Result:** This service activity went according to expectations, as well as the participants who were very enthusiastic and attended the training wisely. **Conclusion:** The community service carried out increases students' knowledge and skills by being able to demonstrate CPR (*hand only CPR*) and being able to identify signs of cardiac arrest.

## PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Zainul Hasan (MA ZAHA) 04 Pakuniran Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo adalah Lembaga yang selalu

melibatkan kegiatan sosial maupun kesehatan melalui organisasi siswa yaitu PMR (Palang Merah Remaja). Jumlah siswa yang tergabung dalam organisasi

PMR sebanyak 70 siswa dari 223 jumlah total mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa PMR diharapkan mampu memberikan perkembangan positif baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar Desa Pakuniran.

Siswa MA ZAHA merupakan generasi muda memiliki rasa ingin tahu dan kepedulian sosial yang tinggi dan selalu ingin berperan untuk masyarakat sekitar jika membutuhkan bantuan. Peran ini sangat dibutuhkan terutama bagi pasien atau kasus *cardiac arrest* (henti jantung), siswa sebagai first responder (penolong pertama) yang melihat pasien dengan henti jantung diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama untuk menyelamatkan nyawa atau menghindari kecacatan yang terjadi.

*Cardiac Arrest* (Henti Jantung) merupakan kasus yang paling banyak terjadi dan lebih dari 50% terjadi di luar rumah sakit dan hanya sekitar 46,1% yang mendapatkan pertolongan pertama dengan Resusitasi jantung paru (RJP) dengan cepat (Wanner et al., 2016). Kelangsungan hidup pada pasien *cardiac arrest* di pengaruhi oleh cepat tidaknya pasien mendapatkan bantuan RJP, hal ini sering kali tidak dilakukan terutama jika terjadi diluar rumah sakit (Heard et al., 2019). Seringkali kejadian *cardiac arrest* tidak segera ditangani karena ketidakmampuan penolong untuk melakukan RJP, RJP bisa diberikan oleh orang tidak terlatih dan bersertifikasi, karena RJP seringkali terjadi ditempat umum (AHA, 2015). Penelitian lain menjelaskan bahwa sekitar 360.000 orang mengalami serangan jantung saat mereka berada di rumah atau tempat umum lainnya. Dari jumlah tersebut, hanya 33% saja yang mendapatkan pertolongan pertama oleh masyarakat awam (Go et al., 2014). Dalam

hal ini kebanyakan masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan untuk melakukan RJP sehingga membutuhkan pelatihan (Oktarina & Nurhusna, 2019).

Setiap orang wajib mengetahui dan mampu melaksanakan RJP. Hal ini sangat penting mengingat henti jantung bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan mengenai siapa saja (Kristyaningsih & Putri, 2017).

Kewajiban membantu penderita *cardiac arrest* tidak hanya pada tenaga kesehatan, tetapi juga pada masyarakat umum yang mengetahui keadaan pertama kali pasien henti jantung diluar Rumah Sakit (Castrèn et al., 2022). sehingga orang disekitarnya harus mampu memberikan bantuan segera untuk menyelamatkan nyama pasien (AHA, 2015).

Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2009). Beberapa masyarakat yang sering melihat kejadian serangan jantung adalah pelajar SMA baik yang berada dirumah, dijalan maupun disekolah (Lontoh et al., 2013).

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo adalah Lembaga Pendidikan yang berada di Desa Pakuniran dan beberapa siswa yang mayoritas bertempat tinggal di Desa Pakuniran dan aktif sebagai anggota PMR dan sering melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat Desa Pakuniran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 6 April 2022 kepada masyarakat desa Pakuniran didapatkan hasil bahwa banyak sekali warga meninggal karena serangan padahal tidak dalam keadaan sakit tetapi tiba – tiba pingsan dan akhirnya meninggal dunia. Mereka kebingungan dalam

memberikan bantuan dan tidak mengetahui harus menghubungi layanan darurat dimana, sehingga kebanyakan pasien meninggal ditempat kejadian keran terlambat penanganan. Mereka beranggapan bahwa pasien yang tiba-tiba pingsan bisa disembuhkan dengan mendatangi orang pintar terlebih dahulu sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan.

Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan siswa MA ZAHA 04 Pakuniran untuk memberikan bantuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada pasien *cardiac arrest* dan mampu memberikan kontribusi kepada siswa untuk lebih peduli terhadap masyarakat sekitar, memberikan wawasan kepada siswa mengenai kasus henti jantung dan diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap siswa sebagai *first responder* pada kasus henti jantung yang bisa terjadi kapan dan dimana saja.

## METODE

Tahap persiapan dimulai dari peneliti melakukan studi pendahuluan di MA ZAHA 04 Pakuniran, Probolinggo. peneliti melanjutkan untuk melakukan pengabdian kepada responden dengan sebelumnya meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengabdian tentang Pemberdayaan Siswa MA ZAHA 04 Pakuniran sebagai *First Responder* dalam Memberikan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Kasus *Cardiac Arrest*. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan dari pukul 8 pagi hingga pukul 4 sore.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebagai pertolongan pertama pada pasien henti jantung. Tahapan ini dilakukan berdasarkan Standar

Operasional Prosedur (SOP) RJP dengan *hand only CPR*. Peneliti berusaha menjalin hubungan keakraban terhadap responden agar tidak merasa terintimidasi dan percaya kepada peneliti sehingga dapat melakukan pelatihan secara maksimal. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan bantuan LCD Projector, materi diberikan dengan menggunakan *file Power Point*, materi yang diberikan meliputi: sistem kardio vaskuler dan fisiologi jantung juga pemutaran video dan disertai gambar bagaimana cara dan ketentuan penolong saat akan melakukan penanganan pertama Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau bantuan hidup dasar.

Setelah dilakukan dengan penyampaian materi, kemudian dilakukan demonstrasi RJP dengan menggunakan panthom yang telah disediakan oleh pemateri. Kemudian tim melakukan demonstrasi terlebih dahulu untuk memberikan contoh kepada peserta selanjutnya peserta dilibatkan dalam demonstrasi tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba melakukan RJP secara satu persatu, pada masing – masing peserta waktu yang diperlukan melakukan RJP berkisar 5 sampai 7 menit dari waktu keemasan yang dibutuhkan saat melakukan RJP yaitu berkisar 8 sampai 10 menit untuk 5 siklus. Demonstrasi diberikan oleh instruktur terlatih yang sudah melakukan Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) dan *Basic Trauma Cardio Life Support* (BTCLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dengan materi Resusitasi Jantung Paru (RJP) ini dilaksanakan pada awal bulan juni, dan berlangsung kurang lebih 7-8 jam yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di satu

tempat yang diikuti oleh 35 siswa sekolah MA ZAHA Pakuniran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada siswa dan siswi MA ZAHA Pakuniran Probolinggo ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan kehadiran para siswa dan siswi ini mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan resusitasi jantung paru ini terutama ketika mereka dilibatkan dalam demonstrasi saat melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP). Mereka mengaku sangat senang dan berterimakasih telah diberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mereka dan juga sesama dalam memberi pertolongan pertama pada korban yang mengalami henti jantung.

Sebelum dan setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, tim melakukan pretest dan posttest kepada peserta pelatihan sebagai evaluasi dengan memberi pertanyaan, dan mempersilahkan peserta untuk mempraktikkan tindakan RJP pada panthom yang telah disediakan oleh tim, semua siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat mempraktikkan langsung tindakan RJP satu persatu secara bergantian yang disimulasikan dengan satu dan da penolong sesuai dengan standart operasional prosedur sebagaimana yang telah tim demostrasikan sebelumnya.

Setelah pemaparan materi tersebut, berdasarkan wawancara pada salah satu peserta mengungkapkan bahwasannya "saya sangat senang dan beruntung mendapat materi yang menurut saya menantang seperti ini, karna walaupun orang awam diperbolehkan melakukan tindakan pertolongan pertama ini tidak semua orang dapat melakukannya dengan

mudah dan yakin ketika akan melakukan tindakan tersebut lebih lebih jika hanya mempelajari dari internet bukan dari tenaga profesional langsung".

Dengan demikian, keberanian dan kesadaran dalam melakukan pertolongan pertama (RJP) pada korban henti jantung dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan tindakan RJP, oleh sebab itu peserta berterimakasih kepada tim karna telah memberikan ilmu mengenai tindakan pertolongan pertama atau RJP yang dilakukan untuk menolong korban henti jantung. Dengan begitu pelatihan mengenai resusitasi jantung paru (RJP) ini sangat bermanfaat dan diharapkan peserta yang khususnya berdomisili di desa pakuniran dapat memberikan pertolongan pertama ketika ada lagi korban yang mengalami seerangan jantung mendadak atau henti jantung.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan resusitasi jantung paru pada siswa MA ZAHA Pakuniran yang bertempat di desa Pakuniran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Mereka senang mendapatkan ilmu mengenai tindakan pertolongan pertama yang dilakukan ketika menemukan korban yang mengalami serangan jantung mendadak atau henti jantung.

Pelatihan secara berkala perlu dilakukan mengingat di desa Pakuniran kejadian korban henti jantung cukup sering, sehingga dapat meminimalisir kematian korban sebelum tiba di Rumah Sakit

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terima Kasih kepada guru dan siswa MA ZAHA Pakuniran yang telah bersedia untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih

kepada Tim LPPM Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo yang telah memfasilitasi dan memberikan kontribusi penuh kepada tim pelaksana dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan penulisan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2015). Fokus utama Pembaharuan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC. In *Fokus Utama* (pp. 25–31).
- Go, A. S., Mozaffarian, D., Roger, V. L., Benjamin, E. J., Berry, J. D., Blaha, M. J., Dai, S., Ford, E. S., Fox, C. S., Franco, S., Fullerton, H. J., Gillespie, C., Hailpern, S. M., Heit, J. A., Howard, V. J., Huffman, M. D., Judd, S. E., Kissela, B. M., Kittner, S. J., ... Turner, M. B. (2014). Executive summary: Heart Disease and Stroke Statistics - 2014 Update: A report from the American Heart Association. *Circulation*, *129*(3), 399–410. <https://doi.org/10.1161/01.cir.0000442015.53336.12>
- Heard, D. G., Andresen, K. H., Guthmiller, K. M., Lucas, R., Heard, K. J., Blewer, A. L., Abella, B. S., Gent, L. M., & Sasson, C. (2019). Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation Education: A Comparison of On-Screen With Compression Feedback, Classroom, and Video Education. *Annals of Emergency Medicine*, *73*(6), 599–609. <https://doi.org/10.1016/j.annemergmed.2018.09.026>
- Lontoh, C., Kiling, M., & Wongkar, D. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *1*(1), 111914.
- Oktarina, Y., & Nurhusna. (2019). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan. *Medic*, *2*(1), 33–39.
- Thygerson, A. (2009). *First Aid: Pertolongan Pertama Edisi Kelima* (5th ed.). Erlangga.
- Wanner, G. K., Osborne, A., & Greene, C. H. (2016). Brief compression-only cardiopulmonary resuscitation training video and simulation with homemade mannequin improves CPR skills. *BMC Emergency Medicine*, *16*(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s12873-016-0110-5>